

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan sangatlah menunjang keberhasilan berbahasa seseorang. Marahimin (2009: 9) Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu kita kuasai untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ada teknik-teknik tertentu untuk masing-masing keterampilan berbahasa ini, dan teknik-teknik ini perlu dikuasai agar komunikasi kita dengan orang lain itu bisa berjalan lancar, efektif dan efisien.

Oleh sebab itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui bahwa baik atau tidaknya suatu pemilihan teknik

pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) bahwa kemampuan Menulis adalah salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Hal tersebut terjabarkan dalam standar kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, dan drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragam sastra yang telah dibaca (Depdiknas, 2006: 22).

Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam penalaran, perasaan, daya khayal serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pemikiran yang dianggap bahwa menulis puisi adalah hal yang sulit itu sudah seharusnya dihilangkan, terkhusus siswa SMP yang rata-rata berusia 12-14 tahun. Pada umumnya anak pada usia tersebut bisa menuangkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Menulis puisi termasuk kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP 2006 pada semester genap, yaitu standar kompetensi: 16. *Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas.*

Kompetensi dasar: 16.1 *Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai (diksi) dan memperhatikan unsur persajakan (rima)*. Menulis puisi sangat tepat untuk pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII (MTS), karena pada taraf ini siswa mulai melakukan ekspresi dan penjiwaan dirinya, membayangkan dalam pikiran kemudian dituangkan dalam puisi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2007: 1219), menulis didefinisikan sebagai kegiatan melahirkan pikiran/ perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif. Puisi disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa lewat penataan bunyi, irama, dan pilihan kata dengan makna khusus. Puisi bebas adalah puisi yang tidak lagi terikat oleh aturan sebagaimana puisi lama (seperti pantun, syair, seloka, gurindam, talibun, bidal, dsb), juga tidak dipengaruhi oleh puisi barat seperti puisi baru (distikon, terzina, kuatrain, kuin, dsb). Puisi bebas lebih menonjolkan isi daripada unsur lainnya seperti rima/persajakan, bahasa atau lainnya. (Seribu Pena Bahasa Indonesia, 2008 : 112).

Kemampuan menulis ini harus dilatih dan dikuasai oleh siswa, dengan memiliki kemampuan ini siswa dapat lebih bebas mengembangkan gagasan, ilmu dan pemikirannya sebagai wujud sosialisasi individu dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya dalam bentuk puisi. Meskipun telah disadari kemampuan menulis mutlak diperlakukan dalam kehidupan modern, namun pada

kenyataannya menulis di sekolah-sekolah, termasuk menulis puisi masih jauh dari harapan.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas yaitu pada kenyataannya, banyak siswa cenderung menghindari pembelajaran menulis puisi. Mereka menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa, di antaranya adalah minat siswa yang masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru di MTS Negeri 2 Medan yaitu Ibu Nirmala, S.Pd. Bahkan penyebab lain dari kemampuan menulis puisi masih sangat rendah karena siswa masih kesulitan dalam mengekspresikan ide mereka ke dalam suatu tulisan, yaitu puisi yang indah. Selain itu penggunaan teknik yang kurang bervariasi menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini ditunjukkan dari seluruh siswa hanya Lebih dari 50% siswa mengeluh menerima tugas tersebut, dikarenakan siswa belum terbiasa menulis puisi

Selain itu Meilany (2013:316) menyebutkan variasi pembelajaran menulis belum dilaksanakan secara maksimal di sekolah, belum maksimalnya penggunaan teknik, strategi, media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi sehingga membuat siswa terkadang merasa bosan, jenuh dan tidak tertarik untuk berlatih secara terus menerus menulis puisi, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan menemukan ide-ide cemerlang, gagasan dan pemikiran kreatif mereka di dalam tulisan. Menghadapi hal tersebut para siswa harus dibiasakan untuk menulis sebuah puisi melalui suatu pendekatan proses. Dalam menulis puisi, siswa harus memiliki keterampilan kebahasaan yang baik, kreatif dan

imajinatif. Peran seorang guru sangat penting karena untuk menjalankan sebuah pendekatan proses dan menghasilkan tulisan yang baik tidak semata-mata hanya hasil akhir siswa yang dinilai, tetapi lebih pada proses bagaimana tulisan (puisi) tersebut dihasilkan. Peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis puisi yang baik dan menilai hasil akhir tulisan (puisi) siswa, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa dalam proses menulis puisi.

Guru sulit menerapkan bahan ajarnya kepada siswa. Kartini (2011:1) Dalam proses pembelajaran menulis puisi di sekolah-sekolah, sebagian besar guru hanya mengajarkan tentang teori-teori puisi dan bagaimana cara menulis puisi yang baik tanpa berusaha membimbing siswa dalam belajar menulis sebuah puisi. Para guru kebanyakan masih menggunakan cara pengajaran lama yang lebih menitikberatkan pada ceramah, tanya jawab, dan penugasan untuk siswa.

Salah satu penunjang keberhasilan dan cara untuk meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekitar. Dengan melihat kelebihan dari pembelajaran di luar kelas yaitu dengan menggunakan teknik teratai adalah solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar menulis puisi secara afektif. Siswa secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi, sehingga proses pembelajaran menulis puisi suatu objek akan menjadi lebih jelas dan lebih nyata. Metode ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi siswa agar dapat menuangkan segala ide,

pikiran, maupun gagasannya kedalam bentuk puisi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan dibandingkan dengan melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas saja.

Sagoro (2008:10) Teknik teratai merupakan teknik mengajar yang bersumber pada metode konsektual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar sesuai dengan dengan nama teknik tersebut. Teknik teratai ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan alam lingkungan. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan pengamatan terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa sudah selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang akan dijadikannya sebagai bahan dalam pembuatannya puisi, selanjutnya Rangkai, siswa mulai menyusun dan merangkai hasil amatan yang telah dilakukan sebelumnya menjadi sebuah puisi. Teknik teratai tidak hanya menyuguhkan pembelajaran dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, tetapi juga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya. Dengan demikian, menulis puisi dengan menggunakan teknik pembelajaran teratai (terjun, amati, dan rangkai) dapat meningkatkan kemampuan menulis khususnya dalam menulis puisi.

Meilany (2013:316) mengatakan bahwa Penggunaan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi telah mendapatkan nilai yang positif, karena Teknik teratai tidak hanya menyuguhkan pembelajaran dengan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, tetapi juga membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya. hal ini telah

dibuktikan dari hasil penelitiannya. Begitu Sulistiawati (2013:40) mengatakan bahwa penggunaan Teknik teratai adalah salah satu teknik mengajar yang menyenangkan dan mendapatkan nilai positif dan teknik ini sangat cocok dikaitkan sebagai salah satu penunjang keberhasilan dan cara untuk meningkatkan gairah siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Gambaran pemikiran diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh penggunaan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide dan menggunakan pilhan kata yang sesuai saat menulis puisi
- 2) Siswa kurang minat pada saat menulis puisi di karenakan Penggunaan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi
- 3) Guru kurang inovatif dan kurang memotivasi menulis kepada siswa
- 4) Siswa memiliki kemampuan menulis puisi sangat rendah
- 5) Guru sulit menerapkan bahan ajarnya kepada siswa

C. Pembatasan Masalah

Melihat dari identifikasi masalah diatas ada 5 masalah yang teridentifikasi, Namun penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini mencapai sasarannya. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Penggunaan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan kurangnya minat siswa

dalam meningkatkan kemampuan puisi”. Dan di fokuskan pada permasalahan tentang teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi bebas oleh siswa kelas VIII MTS Negeri Medan tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan teknik teratai ?
- b) Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII MTS Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 setelah menggunakan ?
- c) Apakah ada pengaruh teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi bebas terhadap siswa kelas VIII MTS Negeri Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi bebas siswa Kelas VIII MTS Negeri Medan 2016/2017 sebelum menggunakan teknik teratai.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan menulis puisi bebas siswa Kelas VIII MTS Negeri Medan 2016/2017 setelah menggunakan teknik teratai.
- 3) Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik teratai terhadap kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas VIII MTS Negeri Medan 2016/2017.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran menulis puisi serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, sebab penggunaan teknik pembelajaran tertentu dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran serta membuat suasana belajar yang lebih variatif, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan khususnya dalam puisi.

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

2) Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia termasuk peneliti dalam mengajar nantinya. Melalui teknik ini, guru akan lebih fokus meneliti kemampuan menulis puisi siswanya di dalam kelas ketika proses pembelajaran lebih lancar, terarah, dan tetap terkondisi
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, serta mendapatkan pengalaman baru belajar menulis puisi dengan teknik teratai dan mempermudah siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaannya ke dalam puisi
- c. Dapat menginspirasi guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.